

Hijrah : Momentum Kebangkitan Islam

"..Pelbagai bangsa akan mengerumuni kalian sebagaimana orang-orang rakus mengerumuni makanan." Seseorang bertanya, "Apakah kerana jumlah kami sedikit pada saat itu?" Rasul SAW menjawab, " Bahkan kalian pada saat itu sangat ramai. Tetapi, kalian seperti buih di lautan." (HR Abu Dawud dan Ahmad).

Hijrah Rasulullah SAW ke Madinah boleh dikatakan merupakan momentum kebangkitan Islam yang selama 13 tahun diperjuangkan oleh beliau di Mekah. Pasca Hijrah — yang diikuti dengan pembentukan Negara Islam di Madinah — Islam mengalami perkembangan luar biasa. Bahkan, hanya dalam kurun waktu 10 tahun kepemimpinan Rasulullah SAW di Madinah, Islam telah tersebar di seluruh Semenanjung Tanah Arab dan sekaligus berada dalam kekuasaan pemerintahan Islam pimpinan Rasulullah SAW.

"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Kamu melihat manusia masuk agama Allah dengan bertali arus". (An-Nashr : 1-2).

Setelah Rasulullah SAW wafat, yakni pada masa Khulafa ar-Rasyidin, kekuasaan Islam semakin merebak ke luar Tanah Arab. Bahkan selepas itu yakni pada masa Khalifah Umayyah, Abbasiyah, dan Usmaniyah —kekuasaan Islam hampir meliputi 2/3 dunia. Islam bukan hanya berkuasa di Jazirah Arab dan seluruh Timur Tengah, tetapi juga menyebar ke Afrika dan Asia Tengah; bahkan mampu menembus ke jantung Eropah. Malah kekuasaan Islam pernah berpusat di Andalusia (Sepanyol).

Bagaimana dengan sekarang ? Setelah 14 abad lebih dari peristiwa Hijrah, Islam saat ini memang menjadi salah satu agama yang mempunyai jumlah penganut terbesar di dunia. Namun, sejak runtuhnya Khilafah Islamiyah pada tahun 1924, yang bererti runtuhnya kekuasaan Islam, Islam dan kaum Muslim bukan saja mengalami kemunduran yang sangat parah, tetapi lebih dari itu, menjadi bahan ejekan dan hinaan bangsa-bangsa lain yang kafir. Umat Islam bahkan banyak ditindas di negeri mereka sendiri. Pengalaman kejayaannya sejak zaman Nabi SAW sampai Khilafah Ustmaniyah di Turki kini tinggal kenangan.

Negara-negara Islam hampir tidak mempunyai posisi yang kuat menghadapi kekuatan hegemonik Barat (AS) dan Zionis. Apalagi pasca Peristiwa 11 September 2001, Islam dan kaum Muslim betul-betul menjadi 'bulan-bulan' AS dan sekutu-sekutunya. Inilah masa-masa yang paling tragis yang dialami kaum Muslim saat ini. Besarnya jumlah kaum Muslim hanya menjadi 'makanan empuk' orang-orang kafir yang rakus.

Renungan

Hijrah Nabi Muhammad SAW selayaknya dijadikan oleh kaum Muslim sebagai momentum untuk segera meninggalkan sistem Jahiliyyah, yakni sistem kapitalis-sekular yang berlaku saat ini, menuju sistem Islam. Apalagi telah terbukti, sistem kapitalis-sekular yang jahiliyyah itu telah menimbulkan banyak penderitaan bagi kaum Muslim, di samping menjadi alat bagi Barat (AS) yang kafir untuk menindas kaum Muslim.

Kerana itu, momentum Hijrah sewajarnya menjadi momentum kembalinya sistem Islam ke tengah-tengah kaum Muslim. Kembalinya sistem Islam yang bererti kembali diterapkannya syariat Islam dalam kehidupan. Maksud firman Allah :

"Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang salih di antara kalian, bahawa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; dan Dia pasti akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka; dan Dia bersungguh-sungguh akan menukar keadaan mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan, menjadi aman sentosa." (QS an-Nur [24]: 55).